

**STRATEGI PENINGKATAN MOTIVASI PEMUDA BELAJAR AGAMA
DENGAN SISTEM AKHIA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ERISKA INDRI HASTUTY

NIM : 1012018042

Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
TAHUN AJARAN 2023 M/1444 H**

**STRATEGI PENINGKATAN MOTIVASI PEMUDA BELAJAR
AGAMA DENGAN SISTEM AKHIA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institusi Agama Islam Negeri (IAIN)
Langsa Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Keguruan**

Diajukan Oleh:

**ERISKA INDRI HASTUTY
NIM. 1012018042**

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



**Dr. Hamdani, .Pd.I, MA
NIDN. 2010018402**

Pembimbing II,



**Asrul, S.Pd.I, M.^{pd}
NIDN. 2010098801**

SKRIPSI

Telah Diuji Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam
Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal :

Selasa, 16 Januari 2024 M

Selasa, 04 Rajab 1445 H

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



Dr. Hamdani, MA
NIDN. 2010018402

Sekretaris,



Asrul, M.Pd
NIDN. 2010098801

Penguji I



Dr. Iqbal, M.Pd
NIP. 19730606 199905 1 003

Penguji II



Dr. Fakhurrazi, MA
NIP. 19850810 202321 1 028

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Anwaruddin, S.Pd.I., MA
NIP. 19750909 200801 1 013

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Eriska Indri Hastuty
Tempat/Tgl.Lahir : Julok, 06 Juli 2000
NIM : 1012018042
Fakultas : FTIK
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dsn. Cendana, Ds. Geudubang Jawa, Kec. Langsa Baro –
Kota Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ **Strategi peningkatan Motivasi Pemuda Belajar Agama dengan Sistem Akhia**” adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau di buatkan orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 13 Desember 2023
Yang membuat pernyataan,



(Eriska Indri Hastuty)

KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : **Strategi Peningkatan Motivasi Pemuda Belajar Agama dengan Sistem AKHIA**

Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa. Dalam proses penulisan sampai dengan terselesaikannya skripsi ini, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi didalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesarbesarnya kepada berbagai pihak diantaranya :

1. Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA, sebagai Rektor IAIN Langsa.
2. Dr. Amiruddin, MA, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. Dr. Hatta Sabri, MA sebagai Ketua Jurusan PAI yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini dan juga selaku Penasehat Akademik.
4. *Hamdani, S.Pd.I, MA*, selaku pembimbing pertama, *Asrul, S.Pd.I, M.Pd* selaku pembimbing kedua yang senantiasa memberikan bimbingan dan

mendiskusikan skripsi ini dengan penuh kearifan dan kebijaksanaan tanpa pernah merasa bosan dan lelah demi selesainya penulisan skripsi ini.

5. Seluruh Staff Perpustakaan, yang selalu mendukung buku-buku yang dibutuhkan.
6. Ibu dosen dan Staff IAIN Langsa yang telah banyak memberikan informasi dan ilmu pengetahuan di bangku perkuliahan.
7. Orang Tua, yang selalu memotivasi dan mendukung dalam penyelesaian skripsi.

Demikian skripsi ini penulis susun dan tentunya masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membaca dan terkait dengan skripsi ini, dan yang paling utama bermanfaat bagi penulis skripsi ini

Langsa, 13 Juli 2023

Penulis

Eriska Indri Hastuty

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	6
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Penjelasan Istilah.....	7
G. Kajian Terdahulu	9
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Strategi	14
B. Motivasi Pemuda	17
C. Belajar Agama	36
1. Pengertian Belajar Agama	36
2. Unsur-unsur Belajar Agama	37
3. Materi Belajar Agama	41
4. Media dan Metode Belajar	42
5. Bentuk-bentuk Belajar Agama.....	43
6. Ditinjau dari Segi Penyelenggaraan.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian	48
C. Jenis data	49
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data	52
F. Teknik Validasi Data.....	54

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	58
	A. Gambaran Umum Pengajian Akhia di Peureulak.....	58
	B. Hasil Penelitian.....	61
	C. Pembahasan	68
BAB V	PENUTUP	76
	A. Kesimpulan.....	76
	B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA		78
LAMPIRAN		

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemuda yang termotivasi untuk belajar ilmu agama di pengajian AKHIA, berbagai strategi dan pendekatan dilakukan oleh lembaga pengajian AKHIA dalam memotivasi pemuda untuk tertarik dalam mengikuti pengajian tersebut. Berdasarkan hal tersebut penulis merumuskan masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana strategi yang dilakukan lembaga AKHIA dalam meningkatkan motivasi belajar agama di Pengajian AKHIA? 2. Apa faktor pendukung dan penghambat pada peningkatan motivasi pemuda dalam belajar agama di pengajian AKHIA Kota Peureulak?. Adapun metode yang penulis gunakan yaitu penelitian kualitatif dengan jenis *field research* (lapangan), teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi yaitu pengamatan langsung pada lokasi penelitian, selanjutnya wawancara yaitu melakukan tanya jawab dengan informan yang penulis anggap benar-benar data yang menurut penulis dapat dijadikan data penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh peneliti menemukan bahwa Strategi yang Dilakukan Lembaga Akhia dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Di Pengajian Akhia yaitu membuat pemuda termotivasi dalam menuntut ilmu yaitu dengan menghadirkan tema-tema yang tidak membosankan dalam memperdalam ilmu agama, selain itu strategi dalam meningkatkan motivasi dalam menuntut ilmu agama juga diperkuat dengan menghadirkan tamu undangan dari luar pada hari-hari besar Islam. selain itu kemampuan dalam memberikan materi yang dimiliki oleh pengajar Akhia, ada beberapa strategi lainnya yang mendukung motivasi pemuda dalam menuntut ilmu serta perbedaan usia yang tidak terlalu jauh sehingga mempermudah bagi pengajar dalam menyampaikan materi dengan cara yang sesuai dengan pemuda milenial. Faktor pendukung dan penghambat pada peningkatan motivasi pemuda dalam belajar agama di pengajian Akhia kota peureulak diantaranya faktor pendukung yaitu, materi yang menarik, dukungan keluarga, teman dan pengajar. Sedangkan faktor penghambat yaitu beradunya jam kuliah dengan pengajian, cuaca, kegiatan penting dihari yang sama dan juga jarak tempuh yang jauh. Setiap kegiatan apapun yang dilaksanakan tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambatnya, namun para pengajar Akhia akan mencari solusi untuk mempermudah bagi para pemuda dalam menuntut ilmu agama.

Kata Kunci : Strategi, Motivasi, Sistem Pengajian Akhia

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bergulirnya era modernisasi, maka segala bentuk kehidupan penuh dengan tantangan. Ditambah lagi dengan era globalisasi yang memungkinkan kita memasuki setiap kemajuan dan kebudayaan manusia di seluruh dunia dengan bebas. Di dalam sistem ini akan timbul dampak positif dan dampak buruk. Dalam hal ini tergantung bagaimana kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyaringnya dengan baik. Salah satu syarat agar bisa menyaring setiap dampak buruk kemajuan yang semakin kompleks adalah dengan memantapkan diri dengan keteguhan dan kebajikan.¹

Nilai-nilai agama dan moral bisa diperoleh oleh setiap individu melalui jalur pendidikan, Pengajaran adalah setiap pekerjaan yang dirancang untuk memberikan dampak pada orang lain, baik orang, kelompok atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang biasanya diharapkan oleh pelaku pendidikan.²

Menurut Poerwadarminta pendidikan berasal dari kata pendidikan yang berarti menjaga akhlak dan kecerdasan serta mengajarkannya.³ Sedangkan menurut Hasbullah Pendidikan ialah segala dampak, rasa aman, dan pertolongan yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk perkembangan anak, atau lebih khusus lagi, menolong anak menjadi cukup kompeten untuk menyelesaikan tugas

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 10.

² Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2021), hal. 16.

³ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai. Pustaka, 2022), hal 235.

hidupnya sendiri. Dampak ini berasal dari orang dewasa, misalnya sekolah, buku, siklus kehidupan sehari-hari, dan sebagainya) dan diperlihatkan kepada individu yang lebih muda.⁴

Jadi dapat disimpulkan pendidikan adalah upaya yang dilakukan kepada setiap individu baik secara formal maupun informal untuk membantu mendewasakan diri agar lebih cakap dalam mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu. Pendidikan berfungsi untuk menggarap hakikat keberadaan manusia, baik sebagai manusia maupun sebagai perkumpulan dalam kegiatan masyarakat.⁵ Untuk situasi ini, pengajaran dicirikan sebagai penyampaian nilai-nilai moral kepada setiap masyarakat.

Hal ini sesuai dengan Pasal 3 Pembinaan Kemampuan Umum yang berbunyi: “Pembinaan umum berarti membina kemampuan peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berakhlak mulia, terpelajar, cakap, inovatif, mandiri. dan menjadi penduduk berbasis popularitas dan dapat diandalkan.”⁶

Hal ini tentu diharapkan agar setiap penduduk Indonesia mempunyai rasa kewajiban terhadap masyarakat. Apa yang diungkapkan di atas sesuai dengan tujuan Pendidikan Indonesia seperti yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi menumbuhkan kapasitas dan membentuk pribadi serta kemajuan negara yang bernegara untuk mendidik negara, merencanakan untuk membina kemampuan peserta didik menjadi manusia yang bertakwa dan

⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, PT. Raka Grafindo Persada, 2019), hal.2.

⁵ Ngalm Purwanto. *Ilmu Pendidikan Toeritis dan Praktis*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 23.

⁶ Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hal.1.

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, mempunyai pribadi yang berakhlak mulia, kokoh, terpelajar, kompeten, imajinatif, bebas dan menjadi warga yang berbasis suara dan dapat diandalkan”.⁷

Sehingga, jelas sekali bahwa kekuatan negara Indonesia akan kualitas yang konsisten tidak tergoyahkan didasari oleh keteguhan dan kebajikan. Jika kita melihat fenomena cara berperilaku budaya yang sedang berlangsung, ujian untuk mencapai tujuan pendidikan di atas semakin sulit. Pengaruh media, terutama media elektronik semakin terasa. Masyarakat semakin terobsesi dengan penggunaan HP, tanpa melihat isi dari tayangan tersebut.

Dampak dari tayangan tersebut sangat besar baik dari cara hidup individu, cara berbicara, bergaul, bahkan cara berpakaian. Selain itu pengaruh tayangan buruk seperti pornografi dan porno aksi dapat membuat masyarakat kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini mengakibatkan kurangnya peserta yang mengikuti aktivitas-aktivitas keagamaan seperti pengajian dan kegiatan lainnya yang diadakan oleh lembaga-lembaga pengajian di beberapa tempat.

Menariknya di tengah perkembangan zaman ini, terdapat sebuah lembaga pengajian yang menjadi fenomena, dimana dalam dua tahun mampu berdiri dan berkembang begitu pesat dan diminati oleh masyarakat di Aceh, pengajian tersebut bernama AKHIA (Akhwat Khalaqah Ilmu Agama), yaitu pengajian yang dikhusus untuk para pemuda, pengajian ini diresmikan pertama kali di Banda Aceh pada tanggal 28 Dzulhijjah 1439 atau bertepatan pada tgl 9 september 2018 oleh Al faqir. Hari pertama pengajian ini adalah momen yang spesial. Pengajian

⁷ Undang-undang Replublik Indonesia, No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 17

ini sangat diminati dikalangan pemuda, tinggi motivasi pemuda dalam mengikuti pengajian AKHIA(Akhwat Khalaqah Ilmu Agama), berdampak pada perkembangan pengajian tersebut yang telah memiliki cabang di berbagai daerah di wilayah Aceh.

Pada saat ini Para pemuda di Peureulak mulai termotivasi untuk belajar ilmu agama di pengajian AKHIA, berbagai strategi dan pendekatan dilakukan oleh lembaga pengajian AKHIA dalam memotivasi pemuda untuk tertarik dalam mengikuti pengajian tersebut. Menurut Uno teori motivasi yang dalam kutipan Syaiful juga mengartikan bahwa seseorang dikatakan mempunyai motivasi, jika orang tersebut memiliki sifat tidak kenal lelah dalam aktifitas, dan selalu mencari cara untuk menemukan pemikiran dalam mengikuti kegiatan, maka ia dianggap sebagai orang yang mempunyai motivasi yang kuat.⁸

Sistem pengajian AKHIA memiliki perbedaan dengan pengajian lainnya, dimana sistem pengajian AKHIA memiliki cara tertentu dalam mensosialisasikan pengajian tersebut, dan dalam pengajian tersebut tidak hanya kegiatan mengaji saja, akan tetapi diisi dengan berbagai kegiatan agama sehingga para pemuda tidak bosan. Dari sudut pandang kognitif, renungan pemuda yang mengarahkan pemuda ke arah yang benar dan akan diakui disebut motivasi.

Motivasi seorang individu adalah apa yang awalnya memotivasi mereka untuk melaksanakan tujuan mereka dan mempertahankan motivasi tersebut seiring berjalannya waktu. Ada sudut pandang kognitif, khususnya sudut pandang minat yang menekankan pada pemikiran inspirasi batin untuk mencapai sesuatu.

⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2019), hal. 87.

Sudut pandang kognitif ini memberi makna pada pentingnya menetapkan tujuan, mengatur dan mengamati untuk menentukan suatu tujuan.⁹

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, peneliti menemukan bahwa pengajian AKHIA (Akhwat Khalaqah Ilmu Agama) di kota Peureulak berkembang pesat dibandingkan dengan beberapa daerah disekitarnya seperti Langsa dan Aceh Tamiang, kota Peureulak merupakan daerah pertama kali Islam tumbuh dan berkembang di sana, namun seiring perkembangan zaman pengaruh dari budaya luar dan generasi muda sangat terkena dampak kemajuan teknologi. Akan tetapi pada saat ini kehadiran AKHIA (Akhwat Khalaqah Ilmu Agama) mampu merubah pola pikir pemuda sehingga termotivasi dalam mengikuti pengajian yang di adakan oleh pengajian AKHIA.¹⁰

Sistem pengajian pada Akhia Peureulak sangat penting diikuti oleh pengajian Akhia di wilayah lainnya, dan juga komunitas pengajian lainnya. Dimana pemuda benar-benar dapat termotivasi dalam belajar ilmu agama, oleh sebab itu strategi sistem pengajian Akhia dapat diterapkan pada pengajian lainnya. Dimana pengajian Akhia di Peureulak memiliki sistem pengajian yang dapat meningkatkan motivasi para pemuda dalam belajar ilmu Agama.

Pengajian Akhia memiliki peran yang sangat besar dalam memperbaiki perilaku pemuda dan juga menambah wawasan keagamaan. Dengan adanya pengajian Akhia diharapkan dapat menjadi sarana dalam menuntut ilmu dengan sistem pengajaran yang strategis dan modern yang mengikuti perkembangan zaman, sehingga pemuda tidak merasa bosan.

⁹ John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2020) hal. 91.

¹⁰ Hasil Observasi di Peureulak pada tanggal 27 Juli 2022.

Berdasarkan landasan di atas, hal ini dapat dilihat dengan jelas pengajian AKHIA ialah sarana yang dapat dijadikan pembelajaran sebagai komunitas pendidikan agama Islam yang dkhhususkan bagi para pemuda yang dapat memotivasi menjadi semangat dalam menuntut ilmu agama. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “*Strategi Peningkatan Motivasi Pemuda Belajar Agama dengan Sistem AKHIA.*”

B. Batasan Masalah

Agar tidak meluas pokok permasalahan yang hendak diteliti, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu strategi Pengajian AKHIA dalam peningkatan motivasi pemuda belajar ilmu agama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan lembaga AKHIA dalam meningkatkan motivasi belajar agama di Pengajian AKHIA?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pada peningkatan motivasi pemuda dalam belajar agama di pengajian AKHIA Kota Peureulak?

D. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan lembaga AKHIA dalam meningkatkan motivasi belajar agama di Pengajian AKHIA?

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada peningkatan motivasi pemuda dalam belajar agama di pengajian AKHIA Kota Peureulak?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bidang PAI khususnya pada fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Langsa.
- b. Menambah wawasan kepastakaan khususnya di bidang pendidikan pada lembaga pengajian dalam pendidikan Islam.

2. Secara Praktis

a. Peneliti

Dapat memberikan pemahaman mengenai pengajian bagi peneliti sebagai modal untuk meningkatkan kualitas sebagai pendidik/ guru.

b. Bagi masyarakat

Diharapkan hasil dari penelitian dapat menjadi umpan balik (*feedback*) dalam rangka meningkatkan motivasi masyarakat untuk lebih bersemangat lagi mengikuti pengajian.

F. Penjelasan Istilah

1. Pengajian

Pengajian menurut KBBI, lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajaran ilmu agama.¹¹ Adapun yang dimaksud dengan pengajian disinilah diadakan contoh-contoh tentang agama yang dipimpin oleh salah satu pendidik ditempat pengajian AKHIA tersebut yang berada di kota Peureulak.

2. Motivasi dapat di artikan sebagai kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai suatu tujuan secara efektif.¹² Adapun motivasi yang penulis maksud ialah sesuatu yang mendorong seseorang untuk mencapai keinginannya.

3. Pemuda

Pemuda adalah golongan pemuda yang mulai tumbuh dewasa yang dengan sendirinya berhubungan dengan perkumpulan dan saling mempengaruhi.¹³ Pemuda yang dimaksud dalam penelitian ini ialah orang-orang yang dekat dengan lokasi penelitian dan Masyarakat luar yang secara efektif mengikuti kegiatan tersebut.

4. Ilmu Agama

Ilmu agama adalah pendidikan yang dikhususkan pada pemahaman tentang keagamaan yang mengajarkan manusia agar menjadi taat kepada sang pencipta.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2019), Cet ke-3, hal. 500.

¹² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2020), hal. 5.

¹³ Hassan Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), hal.47.

G. Kajian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian
1.	Yaumah, 2016,	<i>penelitian motivasi masyarakat mengikuti pengajian di majelis ta'lim Nurul Huda Desa Banua Hanyar Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.</i>	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan bahwa motivasi individu untuk mengikuti pengajian sangat beragam. Seperti motivasi biogenetik, motivasi sosiogenetik, dan motivasi teogenetik, khususnya untuk meningkatkan pemahaman terhadap informasi yang ketat, bergaul dengan saudara sebangsa, serta menjadi teladan bagi daerah sekitar dalam mendukung pengajian, ikut mengaji dapat menjadikan diri sendiri membahagiakan dan menyenangkan, dapat mempererat tali silaturahmi, dengan mengikuti latihan pengajian akan membuat anda merasa dekat dengan Allah Subhanahu Wata'ala,
2.	Fathurraji, 2017.	<i>Motivasi Pemuda Mengikuti Pengajian Majelis</i>	Kualitatif	: motivasi perlu mengembangkan informasi yang

		<i>Taklim As-Shofa Banjarmasin.</i>		ketat, motivasi perlu kalau tidak terlalu merepotkan, individu, motivasi karena ajakan dan panggilan dari orang lain, motivasi perlu memperluas nilai cinta, dan motivasi perlu dekat dengan peneliti. Ada 2 macam variabel yang mempengaruhi motivasi pemuda untuk mengikuti pengajian As-Shofa Taklim Majelis, yaitu faktor intern (misalnya bahan yang sesuai dengan kebutuhannya) dan faktor luar (misalnya pendidiknya sah). , pendidik menyampaikan materi dengan menggunakan teknik yang menyentuh hati, hadirnya hari lahir yang luar biasa, sehingga menjadi semangat dan kerangka menjunjung tinggi Majelis Taklim ini).
3.	Shufa Shohifawati,	<i>Motivasi Masyarakat Mengikuti Majelis Taklim (Studi pada Masyarakat</i>	Kualitatif	Motivasi masyarakat untuk pergi mengaji sangat bervariasi, ada yang karena

2017,	<i>Desa Beji Kecamatan Junrejo Kota Batu).</i>	ingin mengisi waktu luang, mendidik dan menyebarkan hikmah Islam, menambah pengetahuan logika tentang agama, mengenal banyak orang atau dalam rangka menguatkan hati. ikatan persahabatan dan ada juga karena ada sesuatu yang berbeda yang dirasakan dalam dirinya ketika menyelesaikan proses mengikuti aksi. Kehadiran Jamaah Istighasah di Kota Beji tentunya membawa manfaat tersendiri bagi silaturahmi tersebut. Manfaat yang mereka yakini diperoleh darinya adalah perasaan tenang, aman dan harmonis setelah mengikutinya.
-------	--	--

Persamaan dan perbedaan penelitian

1. Pada penelitian Yaumah memiliki persamaan antara penulis dan peneliti sebelumnya yaitu mengenai motivasi dalam mengikuti pengajian, adapun perbedaan antara penulis dan peneliti sebelumnya yaitu dimana peneliti

sebelumnya meneliti mengenai motivasi dan keterkaitannya dengan teori biogenesis, sosiogenetis, dan theogenetis, sedangkan penulis sendiri meneliti mengenai peningkatan motivasi pemuda dengan menggunakan sistem pengajian Akhia.

2. Dalam penelitian ini memiliki persamaan antara penulis dan peneliti sebelumnya yaitu mengenai motivasi masyarakat mengikuti motivasi pemuda mengikuti pengajian, adapun perbedaan antara penulis dan peneliti sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya meneliti tentang motivasi pemuda sedangkan penulis sendiri meneliti mengenai peningkatan motivasi pemuda dengan menggunakan sistem pengajian Akhia.
3. Dalam penelitian ini memiliki persamaan antara penulis dan peneliti sebelumnya yaitu mengenai motivasi masyarakat mengikuti majelis taklim, adapun perbedaan antara penulis dan peneliti sebelumnya yaitu objek penelitian peneliti sebelumnya terdapat di Desa Beji Kecamatan Junrejo Kota Batu sedangkan peneliti objek penelitiannya berada di Kota Peureulak.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan suatu permasalahan harus di dasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Skripsi ini dijadikan beberapa bab pembahasan sebagai kerangka yang di jadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

- BAB II : membahas mengenai kajian teori, yaitu penjelasan-penjelasan teori, yaitu yang pertama mengenai motivasi masyarakat, yang kedua mengenai pengajian, yang ke tiga mengenai motivasi masyarakat dalam mengikuti pengajian.
- BAB III : peneliti menjelaskan tentang metode penelitian
- BAB IV : peneliti menjelaskan hasil penelitian
- BAB V : Penutup

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pengajian Akhia

Pengajian Akhia merupakan salah satu tempat menuntut ilmu yang dikhususkan bagi pemuda yang pada saat ini telah tersebar di beberapa kabupaten yang ada di Aceh. Untuk lebih jelas berikut hasil penelitian yang peneliti peroleh di Lembaga Akhia Kabupaten Aceh Timur. Berdasarkan hasil wawancara dengan Umami pengurus Akhia Cabang Kabupaten Aceh Timur, Akhia berdiri sudah hampir berjalan 3 tahun dan telah memiliki 19 cabang yang tersebar di beberapa kabupaten di Provinsi Aceh, berikut hasil Wawancara dengan umi pengurus lembaga Akhia:

“Akhia ini didirikan pada tanggal 29 Desember tahun 2019, jadi kepanjangan akhiya yaitu akhwat halaqah ilmu agama, tiap-tiap cabang Kecamatan Kabupaten terdiri dari 19 cabang salah satunya akhia di Kabupaten Aceh Timur dulu, sebelum terbentuknya Akhia pengajian diadakan di kediaman kami karena belum ada sekretanya, ini belum juga ada Sekret, namun Akhia mempunyai strategi khusus dalam menangani komunitas dengan menjaganya, misalnya di grup itu sangat dijaga privasi, contohnya tidak boleh men-share pekerjaan, grup hanya untuk sharing-sharing agama yang berkaitan dengan *Ahlussunnah Wal Jamaah* atau membahas video yang narasumbernya ustadz-ustadz, kalau ustadz berasal dari luar Aceh maka akan kami seleksi dan kami tanya dulu ke pusatnya yang ada di Jaya. Jadi pada pembentukan Akhia itu ada 4 yang terakhir terbentuk, di pagi hari di Lhokseumawe siang Akhia di Aceh Timur dan sorenya di Kota Langsa.”⁷¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa akhia berdiri sudah hampir 3 tahun dan sudah memiliki 19 cabang yang tersebar di Provinsi Aceh, adapun pusatnya berada di

⁷¹ Hasil wawancara dengan Umi Mutia, *Pengurus yang Mengikuti Pengajian Akhia di Peureulak*, Pada Tanggal 13 Maret 2023

Pidi Jaya, pelaksanaan Akhia alnya berada di kediaman pengurus, namun pada saat ini sudah tersedia tempat khusus untuk lembaga akhia. Jadi kegiatan belajar agama berkoordinasi dengan kelompok sosial karena dalam belajar agama ada komunikasi antar masyarakat, ada yang memimpin dan ada pula yang digerakkan (*mad'u*) dengan menggunakan media tertentu, dalam mengumpulkan hipotesis keadaan seperti ini antara lain keadaan kebersamaan. Selanjutnya mengenai tujuan berdirinya Akhia, Ummi mengemukakan bahwa:

“Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pengajian Akhia yaitu untuk menjadi sarana bagi anak muda dalam mengkaji ilmu agama. Sekarang anak-anak muda kalau untuk pergi ke dayah mungkin sangat minim karena waktunya yang kurang dan tidak bisa 100% mengikuti peraturan dayah.”⁷²

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas diketahui bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam pengajian Akhia yaitu menyediakan wadah bagi pemuda yang dalam menuntut ilmu, karena pada saat ini banyak pemuda banyak yang sibuk dengan kesibukan yang berhubungan dengan dunia, sehingga pemuda akan kesulitan jika harus menyesuaikan dengan mengikuti peraturan dayah.

Kesimpulan dari tujuan tersebut adalah sungguh-sungguh belajar agama juga mempunyai tujuan yang terakhir, yaitu menjadikan pelajaran agama Islam sebagai bekal kehidupan sehari-hari para pemeluknya yang bertumpu pada amanah dan tentunya mencari ridho Allah SWT. Dengan mengajak orang lain berbuat baik, kita bisa turut serta menyelamatkan etika negara dan menjaga etika. Metode yang ampuh untuk menyambut orang lain pada kebaikan adalah salah satu

⁷² Hasil wawancara dengan Umi Mutia, *Pengurus yang Mengikuti Pengajian Akhia di Peureulak*, Pada Tanggal 13 Maret 2023

metode untuk mempengaruhi orang lain dalam aktivitas kerohanian misalnya belajar agama.

Sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan pengajian, ummi pengurus Akhia mengemukakan bahwa:

“Kalau untuk sarana dan prasarana yang mendukung dalam pengajian ini yaitu, kitab, balai pengajian dan berbagai prasarana lainnya. Dalam pengajian ini prasaran murni disediakan oleh Akhia daerah tanpa membebankan jamaah pengajian dan juga Akhia pusat.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui sarana dan prasaran dalam pengajian yaitu kitab, balai pengajian peralatan untuk mengajar dan semuanya disediakan oleh pengajian Akhia daerah tanpa bantuan Akhia Pusat dan jamaah pengajian. Terbentuknya akhia dan berjalan hingga saat ini tentunya terdapat pihak-pihak yang menjalankannya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Asmuni Syukir, yang mengemukakan bahwa media dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan tertentu, oleh karena itu media belajar agama ialah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan belajar agama yang telah ditetapkan sebelumnya.⁷⁴ Media adalah sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan belajar agama. Dalam kegiatan belajar agama medianya berupa tempat atau majlis seperti Masjid, Mushalla, Pondok Pesantren, dan aula khusus yang digunakan untuk kegiatan belajar agama.

Berikut struktur pengajian Akhia dikabupaten Aceh timur, umi pengurus mengemukakan sebagai berikut:

⁷³ Hasil wawancara dengan Umi Mutia, *Pengurus yang Mengikuti Pengajian Akhia di Peureulak*, Pada Tanggal 13 Maret 2023

⁷⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar...*, hal. 48.

“Adapun struktur dari pengajian Akhia Kabupaten Aceh timur di pimpin oleh Abi Fadlun, sebelum Abi juga ada tiga pengurus lainnya yang sudah mengasuh lembaga pengajian yaitu Tgk Zulfahmi yang bertempat tinggal di tanah pasir, Samalanga, jadi, yang mengurus lembaga Akhia sekarang itu Abi Fadlun, ketua pengurus saya dan 16 pengurus lainnya yang terdiri dari perempuan semua. jadi Akhia itu pemimpinnya Abi Fadlun dan pengurusnya perempuan semua. karena Akhia ini khusus untuk perempuan.”⁷⁵

Jadi, struktur organisasi yang ada pada lembaga Akhia yaitu di pimpin oleh Abi Fadlun dan 16 orang pengurus yang terdiri dari para perempuan yang saling mendukung dalam setiap aktivitas kegiatannya.

B. Hasil Penelitian

1. Strategi yang Dilakukan Lembaga Akhia dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama di Pengajian Akhia

Strategi secara keseluruhan ialah suatu pengaturan mengenai pemanfaatan dan pemanfaatan potensi dan jabatan yang ada untuk membangun kelangsungan dan produktivitas pendidikan, adapun strategi yang dilakukan lembaga AKHIA dalam memotivasi pemuda yaitu Ada upaya untuk membuat perasaan pemuda merasa terkait dengan materi pelajaran yang diperkenalkan. Hal ini dilakukan agar perhatian pemuda terhadap materi yang diperkenalkan benar-benar menonjol. Dengan memperkuat perasaan-perasaan yang berbeda berulang kali melalui pertemuan-pertemuan cara berperilaku emosional yang berbeda-beda, disertai dengan suatu hal tertentu. Berikut hasil wawancara yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan beberapa pemuda dan pengurus Akhia, menurut

“Saya mengikuti akhia sudah 2 tahun lebih, dari awal terbentuknya AKHIA saya sudah ikut pengajian tersebut semua berawal dari salah satu teman saya

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Umi Mutia, *Pengurus yang Mengikuti Pengajian Akhia di Peureulak*, Pada Tanggal 13 Maret 2023

yang mengajak saya ngaji dan bukan itu saja tapi menjadi pengurus akhia, kemudian ada group pengajian secara online, HIA (Halaqah Ilmu Agama), nah dari situ nya berawal saya mengetahui pengajian yang akan di buat di setiap daerah yang ada di Aceh.⁷⁶
Dwi menambahkan bahwa :

Alhandulillah, selama kajian tidak terasa bosan, ketika udah cinta dan menaruh hati akan menuntut ilmu, atas izin Allah tidak ada rasa bosan itu. Karena saya mau memperdalam ilmu Agama banyak ilmu agama yang saya ketahuin ketika mengenal pengajian akhia ini. Disini selain nambah ilmu, nambah teman dan juga mempererat silaturahmi sesama anak majelis. Kalau strategi nya itu, ada waktu waktu tertentu pengurus AKHIA menghadirkan tamu-tamu mulia yang membuat semangat untuk hadir di kajian dan biasa nya itu di hari hari besar Islam begitu, ”⁷⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh pengurus Akhia yaitu membuat pemuda termotivasi dalam menuntut ilmu yaitu dengan menghadirkan tema-tema yang tidak membosankan dalam memperdalam ilmu agama, selain itu strategi dalam meningkatkan motivasi dalam menuntut ilmu agama juga diperkuat dengan menghadirkan tamu undangan dari luar pada hari-hari besar Islam.

Pendapat ini juga diperkuat Ita Is Asmurni, yang mengemukakan bahwa:

Saya mengikuti kaian AKHIA sudah 2 tahun lebih, dari awal terbentuknya AKHIA saya sudah ikut pengajian tersebut, Semua nya berawal dari salah satu group pengajian secara online, HIA (Halaqah Ilmu Agama). Mengetahui pengajian yang akan di buat di setiap daerah yang ada di Aceh, selama kajian tidak merasa bosan, tapi agar rasa bosan itu tidak melekat di diri kita, coba untuk cintai hal tersebut, ketika udah cinta dan menaruh hati akan menuntut ilmu, atas izin Allah tidak ada rasa bosan itu⁷⁸

⁷⁶Hasil wawancara dengan Dwi Yulia Rahmi, *Pemuda yang Mengikuti Pengajian Akhia di Peureulak*, Pada Tanggal 20 April 2023

⁷⁷Hasil wawancara dengan Dwi Yulia Rahmi, *Pemuda yang Mengikuti Pengajian Akhia di Peureulak*, Pada Tanggal 20 April 2023.

⁷⁸Hasil wawancara dengan Ita Ismuni, *Pemuda yang Mengikuti Pengajian Akhia di Peureulak*, Pada Tanggal 20 April 2023

Ita juga menambahkan bahwa :

Kalau strategi nya itu, ada waktu waktu tertentu pengurus AKHIA menghadirkan tamu-tamu mulia yang membuat semangat untuk hadir di kajian dan biasa nya itu di hari hari besar Islam begitu.⁷⁹

Jadi dapat disimpulkan strategi yang dilakukan oleh pengajian Akhia dalam meningkatkan motivasi pemuda yaitu dengan memberikan tema semarik mungkin dan juga menghadirkan guru tamu undangan dari luar pada saat hari besar untuk memberikan semangat kepada pemuda dalam menuntut ilmu. Selain itu strategi dalam memotivasi pemuda juga dilakukan dengan menghadirkan para pemuda dalam setiap kegiatan, berikut hasil wawancara dengan Siti shelly varadhany:

“Sudah 2 tahun, Dari media sosial/ intagram, Jika tidak berhalangan setiap seminggu skli saya selalu hadir, Hal yang membuat saya tertarik adalah metode pengajian yang membuat jamaah tidak bosan dan semakin rasa haus untuk terus belajar, selain itu juga membantu saya memperbanyak teman dalam pengajian.”⁸⁰

Shelly juga mengungkapkan bahwa:

“Strategi yang dilakukan oleh pengurus Akhia dalam membuat saya termotivasi untuk ikut pengajian adalah dengan mengajak secara individu jamaah untuk mengji dan melibatkan jamaah saat ada kgiatan-kegiatan keagamaan.”⁸¹

Dari pendapat yang dikemukakan diatas diketahui bahwa selain dengan memberikan materi yang menarik, dan menghadirkan tamu istimewa pada hari besar Islam, pengurus Akhia juga selalu menghadirkan pemuda untuk

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ita Ismuni, *Pemuda yang Mengikuti Pengajian Akhia di Peureulak*, Pada Tanggal 20 April 2023

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Siti shelly varadhany, *Pemuda yang Mengikuti Pengajian Akhia di Peureulak*, Pada Tanggal 27 April 2023

⁸¹ Hasil wawancara dengan Siti shelly varadhany, *Pemuda yang Mengikuti Pengajian Akhia di Peureulak*, Pada Tanggal 27 April 2023

berpartisipasi pada setiap acara keagamaan. Adapun menurut Fitri Haryanti pengajian Akhia memiliki strategi yang menarik dalam memberikan materi sehingga pemuda termotivasi dalam menuntut ilmu, berikut hasil wawancaranya:

“Kira² 3 tahun, Dari orang sekitar (terutama dari sepupu saya), Iya Dengan cara berpartisipasi menjadi pengurus di akhia. Yang membuat tertarik karena guru atau tengku-tengkunya (perempuan dan laiki-laki) masih muda dan pengajiannya cocok untuk kalangan anak-anak muda yang masih butuh ilmu² dalam kesehariaannya, selain itu Menurut saya, strateginya sudah cukup baik. Dan cukup termotivasi, apalagi kalangan anak muda yang terkadang tidak bisa ikut pengajian di tempat lain”.⁸²

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa selain kemampuan dalam memberikan materi yang dimiliki oleh pengajar Akhia, ada beberapa strategi lainnya yang mendukung motivasi pemuda dalam menuntut ilmu seperti menghadirkan pemuda dalam berpartisipasi pada setiap kegiatan, selain itu juga menghadirkan tamu undangan serta perbedaan usia yang tidak terlalu jauh sehingga mempermudah bagi pengajar dalam menyampaikan materi dengan cara yang sesuai dengan pemuda milenial.

Berdasarkan pendapat pemuda pengajian Akhia tidak jauh berbeda dari Pengajar Akhia Umi Zahra yang mengemukakan bahwa:

“Sistem pengajaran mengikuti metode konvensional/ceramah, diskusi, tanya jawab. Pembedaan AKHIA dg pengajian lainnya. Tidak ada yang terlalu spesifik hanya di AKHIA mengkaji problematika kehidupan sehari-hari dg kacamata ulama-ulama ahlussunah yang terdapat dalam kitab-kitab kuning. Strategi pengajaran berbasis isu dilakukan dengan cara memberikan suatu permasalahan atau keadaan tertentu yang harus diselesaikan oleh santri. Dalam teknik ini santri dipersilakan untuk berpikir secara mendasar dan imajinatif dalam menangani permasalahan yang diberikan. Strategi ini biasanya dilakukan menjelang penutupan kajian. dengan adanya pengajian rutin mingguan yang dilakukan AKHIA, menjadi wadah pembinaan kalangan muda terutama dalam konteks belajar

⁸² Hasil wawancara dengan Fitri Haryanti, *Pemuda yang Mengikuti Pengajian Akhia di Peureulak*, Pada Tanggal 27 April 2023

berumah tangga, adap terhadap suami, hal-hal yang mendurhakai suami yang setiap Minggu dibahas dalam kitab uqudullijain karangan Imam Nawawi al-Bantani. Strategi untuk menambah minat jama'ah AKHIA, setiap bulan ada kajian spesial yang di isi oleh tengku-tengku alumni dari Mudi mesra Samalanga, pembacaan ratib al-Attas sebelum pengajian, dan bahkan kami undang grup Hadrah anwarul habib dari kota Langsa untuk menggema shalawat. Setiap event yang kami hadirkan jama'ah sangat berpartisipasi.⁸³

Syamsu Mappa dan Anisa Basleman menyatakan hubungan timbal balik antar sesama yang harmonis dapat merangsang terwujudnya sebuah kelompok yang gemar belajar.⁸⁴ Oleh karena itu, upaya untuk menjadikan pemuda belajar harus dapat dilakukan dengan cara menjalin pergaulan yang bersahabat antar pemuda dalam mengaji. Kolaborasi ini akan terjadi dengan asumsi bahwa setiap pemuda melihat dan merasakan bahwa latihan pembelajaran adalah sebuah metode untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pembelajaran dinamis mencakup berbagai cara untuk membuat pemuda menjadi dinamis sejak awal melalui latihan-latihan yang membentuk kerja kelompok dan dalam jangka waktu singkat membuat mereka merenungkan materi pengajaran.⁹

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pada Peningkatan Motivasi Pemuda Dalam Belajar Agama Di Pengajian AKHIA Kota Peureulak

Dorongan belajar dari pendidik/ustadz berperan besar dalam mendorong semangat pemuda untuk belajar. Karena meskipun pemuda mempunyai semangat yang tinggi dan dorongan yang kuat, mereka tetap akan terpuak oleh hembusan

⁸³ Hasil wawancara dengan Umi Zahra, *Pengajar yang Mengikuti Pengajian Akhia di Peureulak*, Pada Tanggal 20 April 2023

⁸⁴ *Ibid.*, h.

46 9

Melvin L. Silberman, *Active learning 101 Cara Belajar siswa aktif*, (Bandung: Nuansa, 2020), hal. xxii

angin kelesuan, tergencet oleh keragu-raguan dan kecerobohan. Oleh sebab itu dalam mengikuti pengajian Akhia tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam mengikuti pengajian Akhia, berikut hasil wawancara dengan saudara Dwi:

“Alhamdulillah kalau tidak ada kendala apapun, saya selalu menghadiri majelis pengajian AKHIA karena majelisnya dibuat dihari libur, Terkadang ada juga kendalanya kalau kuliah diadakan pada hari minggu, jadi bentrok sama pengajian, faktor pendukungnya, motivasi dari pengajar dan keluarga.”⁸⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam mengikuti pengajian walaupun sudah dilaksanakan pada hari minggu, akan tetapi masih terdapat kendala yang dihadapi oleh pemuda seperti beradunya jam kulia dengan pengajian Akhia, sehingga pemuda tidak dapat mengikuti pengajian. Adapun faktor pendukung dalam mengikuti pengajian yaitu adanya dukungan tidak terlepas dari pengajar Akhia dan keluarga.

Hal serupa juga disampaikan oleh saudara Shelly yaitu:

“kalau pendukungnya pengajaran nya menarik, ada dukungan dari kelurga, teman dan guru ngaji, Hambatan yang saya rasa adalah jarak tempuh yang lumayan jauh dan sering bentrok dengan kegiatan lain terlebih pengajian diadakan saat hari libur.”⁸⁶

Dari pemaparan di atas diketahui bahwa faktor penghambat dalam mengikuti pengajian yaitu beradunya kegiatan pengajian dengan aktivitas penting lainnya pada hari yang sama, adapun pendukung yaitu materi yang disampaikan,

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Dwi Yulia Rahmi, *Pemuda yang Mengikuti Pengajian Akhia di Peureulak*, Pada Tanggal 20 April 2023

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Siti shelly varadhany, *Pemuda yang Mengikuti Pengajian Akhia di Peureulak*, Pada Tanggal 27 April 2023

dan dukungan keluarga, teman dan pengajar, sedangkan menurut saudari Ita, mengemukakan bahwa:

“Terkadanag faktor penghambatnya itu, karena bersamaan dengan jam kuliah, bantu orang tua dirumah atau sesekali karena faktor cuaca, kalau faktor pendukungnya Karena ganjarannya pahala, nambah ilmu, nambah teman dan juga mempererat silaturahmi sesama anak majelis”⁸⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh saudari Fitri yang mengemukakan bahwa:

“Sistemnya ceramah atau surah kitab, faktor pendukung Mudah untuk di ikutin, penghambatnya terkadang bentrok dengan jam kuliah”⁸⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam mengikuti pengajian diantaranya yaitu beradunya jam kuliah dengan pengajian, cuaca, kegiatan penting dihari yang sama dan juga jarak tempuh yang jauh. Sedangkan untuk faktor pendukung yaitu, materi yang menarik, dukungan keluarga, teman dan pengajar.

Pendapat di atas juga dibenarkan oleh pengajar Akhia, berikut yang disampaikan Umi Zahra yaitu :

“pertama sekali doa dari pembina, dan kekompakan pengurus dalam menjalankan pengajian AKHIA agar tetap menjadi ladang amal bagi semua, Hambatannya jarak tempuh yang jauh dari jama’ah yang berdomisili diluar kecamatan Peureulak kota faktor ini lebih signifikan terhadap hambatan yang terjadi di lapangan dan Solusi yang ditawarkan guna meningkatkan motivasi, diantaranya ajakan, kesadaran diri merasa butuh ilmu yang harus selalu dikaji.”⁸⁹

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ita Ismuni, *Pemuda yang Mengikuti Pengajian Akhia di Peureulak*, Pada Tanggal 20 April 2023

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Fitri Haryanti, *Pemuda yang Mengikuti Pengajian Akhia di Peureulak*, Pada Tanggal 27 April 2023

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Umi Zahra, *Pengajar yang Mengikuti Pengajian Akhia di Peureulak*, Pada Tanggal 20 April 2023

Dari pemaparan di atas diketahui bahwa pada aktifitas apapun jelas tidak dapat dipisahkan dari faktor pendukung dan penghambatnya, namun para pengajar Akhia akan mencari solusi untuk mempermudah bagi para pemuda dalam menuntut ilmu agama.

Dalam menuntut ilmu agama atau pembelajaran, motivasi mengambil peran penting. Motivasi ialah dorongan utama pemuda saat belajar. Daya belajar pemuda jelas dipengaruhi oleh motivasi. Pemuda yang ingin mengetahui sesuatu dari apa yang dipelajarinya ialah sebuah tujuan yang perlu dicapai oleh pemuda sambil direnungkan. Karena pemuda mempunyai tujuan ingin mengetahui sesuatu, pemuda pada akhirnya didesak untuk mempelajarinya.

C. Pembahasan

1. Strategi yang Dilakukan Lembaga Akhia dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama di Pengajian Akhia

Motivasi ialah suatu penyesuaian energi dalam diri seseorang yang digambarkan dengan berkembangnya perasaan (*feeling*) dan didahului oleh reaksi terhadap suatu tujuan.⁹⁰ Martin Handoko mengkarakterisasi motivasi sebagai kekuatan atau komponen yang ada dalam diri manusia, yang mengarahkan, mengkoordinasikan dan memilah cara mereka berperilaku.

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata ialah suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan pembelajaran tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Untuk sementara Gates dkk mengutarakan bahwa motivasi

⁹⁰ Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta: Kanisius 2022), hal. 12

ialah kondisi fisiologis dan mental yang terdapat pada diri seseorang yang mengendalikan aktivitasnya dengan tujuan tertentu.

Setiap kali seorang pendidik/ustadz mendidik, yang bersangkutan harus menggunakan strategi. Teknik yang digunakan tidak sembarangan, namun sesuai dengan tujuan pembelajaran. Teknik dicirikan sebagai pendekatan untuk menyelesaikan suatu gerakan atau pendekatan untuk mengurus bisnis dengan memanfaatkan kenyataan atau ide dengan sengaja. Sementara itu, strategi mengajar adalah teknik-teknik yang memuat metodologi standar untuk menyelesaikan pendidikan, khususnya tindakan memperkenalkan materi contoh kepada pemuda. Bagian penting yang sering diabaikan pemuda ialah sistem pembelajaran nyata yang melekat dalam strategi pendidikan.⁹¹ Maksud dari penggunaan metode pembelajaran yang diubah adalah agar pemuda yang mengikuti pembelajaran tidak merasa letih dan jenuh.

Dari penjelasan di atas, penggunaan strategi belajar berfluktuasi akan meramalkan pembelajaran pemuda. Karena dalam keadaan tertentu pemuda akan merasa bosan dengan strategi yang diberikan oleh pendidik/ustadz, maka pendidik/ustadz hendaknya menggunakan berbagai macam teknik pembelajaran. Dengan adanya strategi berbeda dari para pendidik/ustadz, pemuda tidak akan merasa lelah.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang tidak dapat dibedakan dari proses kolaborasi mendidik dan belajar. Motivasi asing merupakan aset berguna yang umumnya digunakan oleh para pendidik/ustadz yang ketat untuk membangkitkan

⁹¹ Muhibbin Syah, *Op.cit.*, h. 201

semangat belajar pada setiap pemuda. Namun, tidak semua pendidik/ustadz dapat menggunakan motivasi ekstrinsik dengan tepat sesuai dengan karakteristik setiap pemuda. Hal ini memang disadari, karena setiap pendidik/ustadz mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Sangat diharapkan seorang pendidik/ustadz perlu menggugah minat pemuda, namun pada kenyataannya pemuda kurang giat belajar bahkan pendidik/ustadz tidak bisa mendampingi pemuda. Pemanfaatan motivasi ekstrinsik terkadang menjadi momok bagi setiap pemuda, betapapun lama pemanfaatannya dipisahkan dari tujuan mendidik dan memperbaiki kesalahan-kesalahan pemuda. Oleh karena itu, seluruh bagian kehidupan seorang pendidik/ustadz merupakan kesan terhadap watak pengajar/ustadz sebagai objek ketuhanan pemuda, yang sifat umumnya menjadi teladan yang baik bagi setiap pemuda, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami dengan baik bahwa apa yang dilakukan oleh para pendidik/ustadz untuk membangkitkan gairah belajar pada setiap pemuda, pada hakekatnya adalah memberikan motivasi ekstrinsik kepada pemuda dalam proses kerjasama pendidikan dan pembelajaran. Sementara itu, metode belajar berfluktuasi di sini dapat dimanfaatkan oleh para pendidik/ustadz sebagai alat motivasi ekstrinsik sehingga pemuda tidak merasa lelah saat belajar.

Adapun dalam memotivasi pemuda, tentunya terdapat strategi yang dilakukan diantaranya yaitu membuat pemuda termotivasi dalam menuntut ilmu yaitu dengan menghadirkan tema-tema yang tidak membosankan dalam memperdalam ilmu agama, selain itu strategi dalam meningkatkan motivasi dalam

menuntut ilmu agama juga diperkuat dengan menghadirkan tamu undangan dari luar pada hari-hari besar Islam. selain itu kemampuan dalam memberikan materi yang dimiliki oleh pengajar Akhia, ada beberapa strategi lainnya yang mendukung motivasi pemuda dalam menuntut ilmu serta perbedaan usia yang tidak terlalu jauh sehingga mempermudah bagi pengajar dalam menyampaikan materi dengan cara yang sesuai dengan pemuda milenial.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Fathurraji, 2017, hasil penelitian yang ditemukan bahwa motivasi pemuda dalam menuntut ilmu agama yaitu perlunya menyampaikan ilmu agama, motivasi perlu memuaskan orang lain, motivasi perlu adanya ajakan dan panggilan orang lain, motivasi perlu membangun nilai cinta, dan motivasi perlu dekat dengan peneliti. Faktor yang mempengaruhi motivasi pemuda untuk mengikuti pengajian As-Shofa Taklim Majelis ada 2 macam, yaitu faktor dalam diri (misalnya materi yang memenuhi kebutuhannya) dan faktor luar (misalnya pendidiknya sah). pematери menyampaikan materi dengan menggunakan strategi yang menyentuh hati, hadirnya maulid habsyi yang istimewa, sehingga menjadi semangat dan landasan menjunjung tinggi Majelis Taklim ini).

Syamsu Mappa dan Anisa Basleman mengungkapkan, hubungan saling melengkapi yang harmonis antar individu dapat memperkuat terciptanya kebersamaan yang cinta belajar.⁹² Oleh karena itu, upaya untuk menjadikan pemuda belajar harus dapat dilakukan dengan cara menjalin pergaulan yang

⁹² *Ibid.*, h.

bersahabat antar pemuda dalam mengaji. Kolaborasi ini akan terjadi dengan asumsi bahwa pemuda melihat dan merasakan bahwa pembelajaran ialah sebuah metode untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pembelajaran dinamis mencakup berbagai cara untuk membuat pemuda menjadi dinamis sejak awal melalui kerja kelompok dan dalam jangka waktu singkat membuat mereka merenungkan materi. pengajaran.⁹

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pada Peningkatan Motivasi Pemuda Dalam Belajar Agama Di Pengajian AKHIA Kota Peureulak

Motivasi terbagi dua yaitu intrinsik atau ekstrinsik. Pemantapan motivasi pembelajaran berada pada tangan pendidik/ustadz yang tegas dan individu dan lainnya. Guru/ustadz sebagai pendidik, bertugas memperkuat motivasi. Orang tua dipercaya untuk memperkuat motivasi untuk pembelajaran jangka panjang. Ulama sebagai guru juga dipercaya untuk menguatkan motivasi pembelajaran yang mengakar.⁹³ Menyinggung beberapa sentimen di atas, motivasi belajar ialah sebuah hasrat tersendiri untuk belajar yang tidak terlepas dari dukungan luar yaitu guru, keluarga dan teman.

Terlaksananya pengajian Akhia juga tidak dapat dipisahkan dari unsur pendukung dan penghambat, pemaparan di atas diketahui bahwa faktor penghambat dalam mengikuti pengajian diantaranya yaitu beradunya jam kuliah dengan pengajian, cuaca, kegiatan penting dihari yang sama dan juga jarak tempuh yang jauh. Sedangkan untuk faktor pendukung yaitu, materi yang menarik, dukungan keluarga, teman dan pengajar. Kegiatan apapun yang

⁹³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hal.

dilaksanakan tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambatnya, namun para pengajar Akhia akan mencari solusi untuk mempermudah bagi para pemuda dalam menuntut ilmu agama.

Dalam menuntut ilmu agama atau pembelajaran, motivasi mengambil peran penting. Motivasi ialah dorongan utama pemuda saat belajar. Daya belajar pemuda jelas dipengaruhi oleh motivasi. Pemuda yang ingin mengetahui sesuatu dari apa yang dipelajarinya merupakan sebuah tujuan yang perlu dicapai oleh pemuda sambil direnungkan. Karena pemuda mempunyai tujuan ingin mengetahui sesuatu, pemuda pada akhirnya didesak untuk mempelajarinya.

Dorongan yang diperoleh dari para pendidik/ustadz memainkan peran utama dalam menumbuhkan semangat belajar pada pemuda. Karena walaupun pemuda mempunyai motivasi yang tinggi dan dorongan yang kuat, mereka tetap akan terhanyut oleh hembusan angin kelesuan, tertimpa keragu-raguan dan kecerobohan. Oleh sebab itu dalam mengikuti pengajian Akhia tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam mengikuti pengajian Akhia.

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, antara lain:

g. Cita-cita atau aspirasi pemuda

Motivasi untuk meraih prestasi harus terlihat dari keinginan anak sejak kecil, misalnya keinginan untuk belajar berjalan, makan makanan enak, bisa menyanyi, dan lain-lain. Menurut sudut pandang pembelajaran, dukungan dengan imbalan atau disiplin akan sangat membantu. ingin mengubah keinginan menjadi keinginan dan kemudian keinginan menjadi kerinduan.

Tujuan akan memperkuat motivasi pembelajaran yang melekat dan tidak ada, karena pencapaian tujuan akan menghasilkan realisasi diri.

h. Kemampuan pemuda

Keinginan seorang anak harus disertai dengan kapasitas atau kemampuan untuk mewujudkannya. Keinginan untuk membaca dengan teliti harus dibarengi dengan kemampuan memahami dan mengartikulasikan isyarat-isyarat huruf. Kemajuan membaca buku akan menambah kemewahan pengalaman hidup. Pencapaian ini memuaskan dan memuaskan. Secara sinopsis, bisa dikatakan bahwa kapasitas akan memperkuat inspirasi pemuda untuk menyelesaikan tugas-tugas formatif.

i. Kondisi pemuda

Keadaan pemuda, yang mencakup keadaan fisik dan mendalam, berdampak pada motivasi untuk belajar. Seorang pemuda yang tersapu bersih dan lapar akan menghalangi pemeriksaan. Di sisi lain, pemuda yang sehat, kenyang, dan ceria akan mudah memusatkan perhatian.

j. Kondisi lingkungan pemuda

Lingkungan pemuda dapat berupa keadaan biasa, iklim kehidupan, kolaborasi teman sejawat, dan aktivitas publik. Sebagai warga negara, pemuda akan terkena dampak lingkungan secara umum.

k. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Pemuda memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pemikiran yang berubah berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebaya berdampak pada motivasi dan perilaku pembelajaran.

1. Upaya guru/ustadz dalam membelajarkan pemuda

Pengajar/ustadz ialah guru yang ahli. Dia bergaul secara konsisten dengan segelintir atau banyak pemuda. Kekuatan hubungan ini berdampak pada perkembangan dan peningkatan pemuda. Pendidik/ustadz menciptakan guru. Kewajiban profesionalnya mengharapakan dia untuk maju sepanjang hidupnya. Minat dan contoh dalam memilih perilaku yang dapat diterima ialah sebuah karya yang harus ditunjukkan kepada pemuda.⁹⁴

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa motivasi yang ada dalam diri individu yang menjadi alasan tercapainya suatu tujuan. Demikian pula peningkatan mendorong seseorang untuk bertindak sehingga akan menggairahkannya untuk bersemangat dalam mencapai tujuannya. Jika beberapa hal tersebut terpenuhi maka motivasi belajar pemuda akan muncul dan mencapai tujuan ideal akan mudah.

⁹⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Op.cit.*, h. 97-100

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Strategi yang Dilakukan Lembaga Akhia dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Di Pengajian Akhia yaitu membuat pemuda termotivasi dalam menuntut ilmu yaitu dengan menghadirkan tema-tema yang tidak membosankan dalam memperdalam ilmu agama, selain itu strategi dalam meningkatkan motivasi dalam menuntut ilmu agama juga diperkuat dengan menghadirkan tamu undangan dari luar pada hari-hari besar Islam. selain itu kemampuan dalam memberikan materi yang dimiliki oleh pengajar Akhia, ada beberapa strategi lainnya yang mendukung motivasi pemuda dalam menuntut ilmu serta perbedaan usia yang tidak terlalu jauh sehingga mempermudah bagi pengajar dalam menyampaikan materi dengan cara yang sesuai dengan pemuda milenial.
2. Faktor pendukung dan penghambat pada peningkatan motivasi pemuda dalam belajar agama di pengajian Akhia kota peureulak diantaranya faktor pendukung yaitu, materi yang menarik, dukungan keluarga, teman dan pengajar. Sedangkan faktor penghambat yaitu beradunya jam kuliah dengan pengajian, cuaca, kegiatan penting dihari yang sama dan juga jarak tempuh yang jauh. Kegiatan apapun yang dilaksanakan tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambatnya, namun

para pengajar Akhia akan mencari solusi untuk mempermudah bagi para pemuda dalam menuntut ilmu agama.

B. Saran

Saran-saran yang peneliti sampaikan yaitu:

1. Strategi yang dilakukan oleh Pengajian AKHIA diharapkan dapat ditingkatkan dalam memotivasi pemuda peureulak dalam menuntut Ilmu Agama
2. Diharapkan pemuda mempunyai motivasi yang besar dalam menuntut ilmu sehingga dapat menghadapi hambatan yang menjadi masalah belajar.
3. Pemerintah Peureulak diharapkan memberikan bantuan sarana dan dukungan dalam mengembangkan pengajian di masyarakat Peureulak.